

ABSTRAKSI

Aktiva milik badan usaha ada berbagai macam, salah satu diantaranya yang mendapat perhatian cukup penting adalah sediaan. Hal ini disebabkan karena sediaan merupakan komponen aktiva lancar yang jumlahnya cukup material, sensitif terhadap pencurian dan kerusakan serta tempat terjadinya kesalahan-kesalahan besar.

Untuk itu badan usaha perlu mengusahakan struktur pengendalian internal yang memberikan kepastian yang wajar tapi bukan mutlak, bahwa laporan keuangannya telah disajikan dengan wajar. Struktur pengendalian internal tidak dapat dianggap sepenuhnya efektif, meskipun telah dirancang dan disusun dengan sebaik-baiknya. Bahkan meskipun sistem yang ideal telah dirancang, tetapi keberhasilannya tetap tergantung pada kompetensi dan keandalan dari pelaksanaannya. Dengan adanya keterbatasan yang melekat pada struktur pengendalian tersebut, dan karena auditor tidak dapat mengharapkan kepastian yang wajar, maka kepercayaan tidak dapat sepenuhnya diletakkan pada beberapa tingkat risiko pengendalian.

Cara untuk mengevaluasi pelaksanaan struktur pengendalian internal, yaitu : dilaksanakannya pengujian substantif dalam memperoleh keyakinan akan kewajaran penyajian laporan keuangan. Pengujian substantif harus dirancang untuk mengungkapkan keyakinan akan kewajaran penyajian pada laporan keuangan karena dengan demikian pihak manajemen dapat memperoleh informasi yang dapat membantu memprediksi aliran kas ke dalam badan usaha di masa mendatang. Sehingga pihak manajemen dapat terhindar dari kerugian yang diakibatkan oleh kesalahan dalam penyajian informasi mengenai keberadaan potensi manajemen badan usaha.

Dengujian substantif dapat dilakukan pada semua elemen di neraca, tapi pada skripsi ini pengujian substantif dibatasi hanya pada sediaan khususnya sediaan barang dagang-kendaraan bermotor roda dua. Sedangkan hal lain yang relevan dan tidak dibahas adalah penentuan beban pokok yang nantinya akan berpengaruh pada laporan laba rugi badan usaha.

Badan usaha yang menjadi obyek penelitian adalah badan usaha "X" yang bergerak dalam bidang jual beli kendaraan bermotor roda dua dan seperangkat suku cadang serta berlokasi di Sidoarjo. Badan usaha ini dengan fasilitas yang ada dan dimiliki saat ini melakukan kegiatan perdagangan kendaraan bermotor roda dua dan seperangkat suku cadang di daerah Sidoarjo, Surabaya dan sekitarnya. Masalah

yang dihadapi badan usaha adalah adanya selisih sediaan barang dagang antara perhitungan fisik dengan catatan menurut kartu. Hal ini terjadi karena seringkali transaksi jual beli sediaan barang dagang yang terjadi tahun lalu, oleh badan usaha baru ditetapkan pada tahun ini sehingga mempengaruhi perhitungan laba rugi, juga terjadi manipulasi terhadap sediaan yang cukup material akibat kurang adanya pengawasan, sehingga mempengaruhi eksistensi sediaan pada tanggal neraca, di samping itu ada sediaan yang rusak dan sudah dikembalikan oleh badan usaha, tapi belum dibukukan akibatnya mempengaruhi kebenaran pemilikan sediaan. Selisih tersebut juga terjadi karena adanya pengambilan contoh sediaan barang dagang tanpa disertai dengan formulir yang tetap dapat menyebabkan terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh petugas gudang atas sediaan yang ada. Untuk itu perlakuan akuntansi terhadap masalah tersebut adalah penyesuaian sediaan akibat adanya penjualan dibebankan ke beban pokok penjualan sedangkan untuk pengambilan contoh dibebankan sebagai beban pemasaran.

Prosedur pemeriksaan yang dilakukan dalam melaksanakan pengujian substantif adalah sebagai berikut : rekonsiliasi, verifikasi eksistensi, verifikasi pemilikan, verifikasi pisah batas (cut off), verifikasi penilaian, verifikasi penyajian sediaan di dalam neraca. Setelah melakukan pengujian substantif terhadap sediaan barang dagang dapat dilihat bahwa keberadaan sediaan yang ada pada badan usaha sampai dengan penyajiannya dalam neraca telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang lazim, serta membuktikan bahwa penyajian sediaan barang dagang kendaraan bermotor roda dua yang tercantum pada laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan badan usaha "X" pada tahun 1995 adalah wajar.